

ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN *CHENG HUANSHENG KE KOTA*

(陈奂生上城 *CHEN HUANSHENG SHANGCHENG*)

KARYA GAO XIAOSHENG 高晓声

Skripsi sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sastra



Disusun oleh:

**DANIAR**

**2011120019**

**PROGRAM STUDI SASTRA CINA**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2015**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DANJAR  
NIM : 2011120019  
Mahasiswa Program : Strata Satu Sastra Cina  
Tahun Akademik : 2015

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Apriliya Dwi Prihatiningtyas, SS, M. Hum dengan judul:

**“ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN CHEN HUANSHENG KE KOTA (陈奂生上城 CHENHUANSHENG SHANG CHENG) KARYA GAO XIAOSHENG 高晓声”** merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan jiplakan skripsi sastra atau karya orang lain, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 3 Maret 2015


DANIAR

## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : DANIAR  
NIM : 2011120019  
Program studi : Sastra Cina  
Judul Skripsi : Analisis Unsur Intrinsik cerpen Chen Huansheng Ke Kota (陈奂生上城 *Chen Huansheng Shang Cheng*) karya Gao Xiaosheng 高晓声

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra Cina S1 untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, 3 Maret 2015 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Apriliya Dwi P, SS, M. Hum. (  )

Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti, SS. (  )

**HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN CHEN HUANSHENG KE KOTA**

*(陈奂生上城 CHEN HUANSHENGSHANG CHENG)*

**KARYA GAO XIAOSHENG 高晓声**

Skripsi ini telah diujikan pada Selasa, 3 Maret 2015

Oleh

**DEWAN PENGUJI**

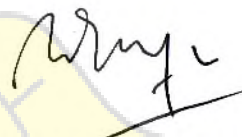
Yang terdiri dari:

**Pembimbing/Penguji**



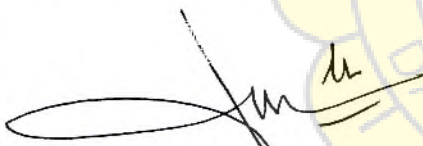
**(Apriliya Dwi P, SS, M. Hum.)**

**Ketua Panitia/Penguji**



**(Gustini Wijayanti, SS)**

**Pembaca/Penguji**



**(Alexandra Sawitri, M. Pd.)**

Disahkan oleh:

**Ketua Jurusan Sastra Cina S1**



**(Gustini Wijayanti, SS)**

**Dekan Fakultas Sastra**



**FAKULTAS SASTRA**



**(Syamsul Bachri, SS, M.Si)**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur tercurah sepenuhnya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Analisis Struktural Cerpen Chen Huansheng ke Kota (陈奂生上城 Chen Huansheng Shang Cheng) karya Gao Xiaosheng 高晓声.*" Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk diajukan dan dipertahankan dalam ujian sidang sarjana jurusan sastra Cina di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini begitu banyak hambatan dan kesulitan. Hanya karena pertolongan Allah SWT sajalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan hanya karena izin-Nya pula penulis memperoleh dorongan dan dukungan dari semua pihak.

Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Oloan P. Siahaan, selaku Rektor Universitas Darma Persada.
2. Bapak Syamsul Bahri, SS, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
3. Ibu Gustini Wijayanti S.S, selaku Ketua Jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada.
4. Bapak Hin Goan Gunawan, MTCSOL, selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Apriliya Dwi Prihatiningtyas, SS, M. Hum, selaku pembimbing pendamping yang telah sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen pengajar Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada, yang telah mendidik penulis selama menjalani masa perkuliahan ini.
7. Papa, Mama, Novia, Ferry serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan baik material maupun spiritual.
8. Akhmad Rizky Putra Ubadi, atas segala bantuan dan dorongannya dalam penulisan skripsi ini.

9. Seluruh anggota BEM Fakultas Sastra Unsada periode 2013-2014 atas segala motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman satu kostan KOMAKI yang selalu memberi semangat. Terima kasih atas semangat yang selalu diberikannya kepada penulis tanpa henti.
11. Seluruh teman Sastra Cina angkatan 2011, terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan selama ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, mohon maaf bila terdapat salah, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak.

Sebagai sebuah pembelajaran, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun bahasanya. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita sekalian. Amin.

Jakarta, 3 Maret 2015

Penulis

## 摘要

姓名 : 丹妮亚尔  
系 : 中文  
题目 : 短篇小说《陈奂生上城》的内在因素的分析

这本论文的目的在于理解短篇小说《陈奂生上城》的内在因素；还理解各个成分的相互关系。短篇小说是由高晓声写作的。写作时间的是 1980 年一月。论文作者采用内在因素还采用外在因素法与图书资料收集的方法。作家的嘱咐是一个农民的生活，他决定去城里做买卖，他卖油绳（油绳是种油煎的面食），在以前低估，但现在当一个受人尊敬的。短篇小说的情节是后进。短篇小说里的地点背景是武进与常州。武进与常州都是实现的。时间背景是春节、解放前、解放后、文化大革命、三九年、四九年与秋节。它的社会背景是当陈奂生在低估与当陈奂生在尊敬的。这本短篇小说的主题是社会层面的主题、一个农民的生活的难以讲话当他在低估、但见面书记吴他当一个受人尊敬的。这本短篇小说的内在因素有相互关系、结成整体、所以这本短篇小说能看成一本很好的作品。此外，作家也把文学理论运用得很好。他也做几种样化。

关键词：内在因素、主题、相互关系、人物描述方式、作家的嘱咐、情节、背景

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI</b> .....	iii
<b>HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Landasan Teori.....	6
1.8 Metode Penelitian.....	6
1.9 Sistematika Penulisan.....	6
1.10 Sistem Ejaan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Hakikat Cerpen.....	8
2.2 Hakikat Kajian Struktural.....	9
2.3 Konsep Penokohan.....	10
2.4 Plot.....	11
2.5 Latar.....	13
2.6 Sudut Pandang.....	14
2.7 Tema.....	16



### BAB III ANALISIS ISI

3.1	Sinopsis Cerita.....	18
3.2	Penokohan dan Teknik Pelukisan Tokoh.....	19
3.2.1	Tokoh Utama.....	19
3.2.2	Tokoh Tambahan.....	25
3.3	Plot.....	34
3.3.1	Jenis Plot.....	34
3.3.2	Tahapan Plot.....	34
	Tahap Penyituan	34
	Tahap Pemunculan Konflik .....	35
	Tahap Peningkatan Konflik .....	36
	Tahap Klimaks .....	39
	Tahap Penyelesaian .....	46
3.4	Latar .....	48
3.4.1	Latar Waktu.....	48
3.4.2	Latar Tempat.....	52
3.4.3	Latar Sosial.....	57
3.5	Sudut Pandang.....	62
3.6	Tema.....	62
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>		<b>64</b>
<b>DAFTAR REFERENSI .....</b>		<b>67</b>
<b>GLOSARI .....</b>		<b>69</b>
<b>RIWAYAT GAO XIAOSHENG.....</b>		<b>71</b>
<b>Lampiran 1 Foto Gao Xiaosheng 高晓声.....</b>		<b>74</b>
<b>Lampiran 2 Naskah Asli Cerpen .....</b>		<b>75</b>
<b>Lampiran 3 Terjemahan Cerpen.....</b>		<b>85</b>
<b>Lampiran 4 Cover Film Chen Huansheng Shangcheng .....</b>		<b>101</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Banyak kritikus sastra sejak Plato mengakui bahwa kesusastraan pada hakikatnya bersifat sosial. Sastra dianggap mempunyai sebab-sebab, muatan, atau akibat-akibat sosial tertentu. Dalam pandangan ini, kesusastraan bisa dilihat sebagai produk sosial, cermin sosial, atau tindak sosial.

Sebuah karya sastra, apakah maksudnya untuk memberi dukungan/pujian atau kritik/teguran pada seorang pemimpin atau pemegang kekuasaan, ditulis dengan dasar anggapan bahwa karya tersebut harus berkaitan dengan masalah-masalah sosial-politik dengan demikian dapat berlaku sebagai dukungan dan pujian terhadap kekuasaan politik dilihat dari sudut pandang penguasa, atau berlaku sebagai kritik dan teguran dilihat dari sudut pandang masyarakat.

Dalam sejarah kesusastraan Cina, perkembangan kesusastraan Cina secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu kesusastraan klasik/kuno (*Gǔdài wénxué* 古代文学), kesusastraan modern (*Xiàndài wénxué* 现代文学), dan kesusastraan kontemporer (*Dāngdài wénxué* 当代文学). Kesusastraan klasik berkembang pada masa dinastian sampai tahun 1919. Kesusastraan modern berkembang dari tahun 1919 sampai tahun 1949. Kesusastraan kontemporer berkembang sejak Republik Rakyat Cina berdiri pada tahun 1949 sampai sekarang.

Perdebatan-perdebatan sosial dan politik yang penting di Cina seringkali dilakukan dalam lingkungan sastra dan malahan suatu peristiwa sosial-politik tertentu tidak jarang muncul dari lingkungan kegiatan sastra. Tanda-tanda awal dari pergolakan politik, seperti Revolusi Kebudayaan (1967-1976), muncul dalam dunia sastra, dan perdebatan-perdebatan sastra dengan orientasi sosio-politik pada masa ini termasuk yang besar sepanjang sejarah sastra modern Cina.

Dalam gerakan Kebudayaan Baru 1917 (*Xīnwénhuà yùndòng*), yang mencapai puncaknya pada Gerakan 4 Mei (1919), perdebatan sastra adalah yang paling dominan. Sebutan *Wénxué géming* (Revolusi Sastra) berasal dari sini.

Periode 1917-1919 adalah fase peralihan dari kesusastraan tradisional ke susastraan modern.

Pada tahun 1956 dilancarkan kampanye Seratus Bunga (*Bǎihuā*). Sementara itu, kampanye gerakan Lompat Jauh (*Dàyuèjìn*) tahun 1957 juga telah menghasilkan jutaan karya 'sastra amatir' yang umumnya bertemakan semangat kerja. Selanjutnya, selama gerakan Revolusi Kebudayaan (*Wénhuà géming*) tahun 1967-1976, perdebatan mengenai hubungan antara sastra dan persoalan-persoalan sosial-politik tentu saja adalah hal yang paling menonjol. Seusai Revolusi Kebudayaan tahun 1976, muncul perdebatan mengenai apa yang disebut *bàoliwénxué* (sastra pembeberan) menyusul diterbitkannya karya-karya yang disebut *shānghén wénxué* (sastra luka), cerita-cerita yang membeberkan tragedi sosial dan luka-luka batin yang ditimbulkan oleh pelaksanaan kekuasaan selama 10 tahun Revolusi Kebudayaan.

Perdebatan besar mengenai 'sastra modernis' terjadi pada awal tahun 1980-an, seiring dengan munculnya karya-karya yang dikategorikan sebagai 'fiksi arus kesadaran' (*yìshìliú xiǎoshuō*). Dalam perdebatan ini, teknik kesastraan telah menjadi hal yang problematik. Perhatian pada teknik dan eksperimen-eksperimen dalam sastra dilihat sebagai usaha yang sadar atau tak sadar, bertujuan untuk melepaskan diri dari politik. Akan tetapi, teknik juga dilihat sebagai cara untuk mengaburkan 'pesan-pesan' yang konkret ketika seorang pengarang ingin mengulas persoalan-persoalan politik.

Sejarah kesusastraan juga mencatat bahwa pada periode-periode tertentu, ketika kegoncangan terjadi sebagai akibat kondisi tertentu dan perubahan-perubahan sosial, intuisi sastrawan adalah yang paling peka dalam menangkap dan menanggapi keadaan, yang pada gilirannya melibatkan mereka untuk menetapkan pendirian mereka sendiri tentang kedirian dan peranan mereka dalam masyarakat. Pada keadaan-keadaan itu, transendensi dan kritik kesadaran menjadi unsur penting yang menempatkan kembali sastrawan Cina pada posisinya sebagai pemikul misi sejarah.

Konsepsi sastra tradisional selalu menekankan bahwa sastra "dapat mengatur watak dan emosi, dan memperbaiki hubungan antar manusia." Selain itu

sastra juga merefleksikan perasaan rakyat terhadap pemerintahan dan harus mengungkapkan segala bentuk kejahatan sosial dan kesewenangan politik. Tapi sastra, seperti juga musik, harus “anggun, lembut, jujur, dan dalam” (*wēnróudūnhòu*).

Sastra senantiasa moderat, “kesenangan tanpa menjadi tidak bermoral, kesedihan tanpa kehancuran hati, dan memperlihatkan keluhan tanpa pemberontakan.” Karena itulah para sastrawan lebih sering menggunakan alegori dan satire daripada mengemukakan secara terang-terangan. Itulah yang dikenal sebagai *fěngjiàn* (menyindir dan menegur).

Konsep “pemerintahan oleh orang bijak” menuntut sastrawan untuk duduk di bangku kekuasaan politik. Jika karena sesuatu hal ia ditolak atau gagal melakukan tindak politik yang benar, ia mengundurkan diri dari negara dan kembali ke masyarakat, beralih dari politik ke sastra.

Tetapi, seorang sastrawan, di dalam atau di luar biokrasi negara, adalah seorang cendekiawan yang dituntut menjadi pemegang tanggungjawab politik, juru bicara hati nurani sosial, dan penerus tradisi budaya. Sastrawan harus selalu berbicara dari hati nuraninya tentang berbagai persoalan yang dihadapi negerinya. Bangunan tradisi yang tua telah mewariskan keharusan sastrawan untuk senantiasa menganggap bahwa adalah tanggungjawab mereka untuk “menyatakan kebenaran” (*shuōshíhuà*) tentang kondisi-kondisi sosial-politik zamannya, dan “berbicara untuk rakyat” (*wèimín qīngmìng*) dilihat sebagai kewajiban mulia di samping sebagai nilai kesastraan itu sendiri.

Salah satu sastrawan kontemporer Cina terkenal yaitu Gao Xioasheng 高晓声. Beliau lahir pada tahun 1928 di *Wūjìn* (武进), Provinsi *Jiāngsū* (江苏). Dan beliau meninggal dunia pada usia 71 tahun tepatnya pada tanggal 6 Juli 1999 pukul 06:30 pagi, di *Wúxī* (无锡). Dalam hidupnya beliau sudah banyak menulis cerpen, novel, prosa dan mendapatkan banyak penghargaan atas karya-karyanya.

Salah satu cerpen karyanya yang mendapatkan penghargaan di tingkat nasional yaitu *Chén Huànshēng Ke Kota* (*Chén Huànshēng Shàngchéng* 陈奂生上城) adalah sebuah cerpen yang bertemakan sosial. Cerpen ini sangat menarik,

menceritakan perjalanan hidup seorang petani yang mempunyai kelemahan sulit berkomunikasi terhadap orang sekitarnya. Karena hal itu, semua orang di desanya sangat meremehkan Chen Huansheng, menganggap Chen Huansheng seseorang yang membosankan, Chen Huansheng menjadi minder dan tidak percaya diri. Namun pertemuannya dengan sekretaris Wu saat Chen Huansheng berjualan ke kota membuat cara pikirnya berubah. Chen Huansheng menjadi memiliki sesuatu yang patut dirinya banggakan. Sejak saat itu semua orang di desa tidak lagi meremehkan Chen Huansheng. Chen Huansheng menjadi sosok yang dihormati di desanya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Unsur prosa dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik prosa adalah unsur yang langsung membangun prosa tersebut dan berada di dalam prosa tersebut. Unsur intrinsik prosa yaitu penokohan, plot, latar, sudut pandang, dan tema. Sedangkan, unsur ekstrinsik prosa adalah unsur yang berada di luar prosa tersebut. Unsur ekstrinsik tidak berhubungan secara langsung dalam membangun suatu prosa. Unsur ekstrinsik prosa yaitu latar belakang budaya pengarang, pendidikan pengarang, pengalaman pengarang.

Unsur cerpen yang penulis akan analisis adalah unsur intrinsik. Dengan kata lain, masalah-masalah yang penulis identifikasikan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Masalah penokohan yang mencakup pembedaan peranan tokoh dan teknik pelukisan tokoh.
- 1.2.2 Masalah plot yang mencakup jenis plot dan tahapan plot.
- 1.2.3 Masalah latar yang mencakup latar waktu, latar tempat, dan latar sosial.
- 1.2.4 Masalah sudut pandang mengenai penekanan sudut pandang pada cerpen.
- 1.2.5 Masalah tema yang menyangkut persamaan, perbedaan, atau moral tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang.
- 1.2.6 Masalah keterkaitan antarunsur cerpen tersebut.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan dianalisis agar tidak timbul penyelewengan, yaitu pada unsur intrinsik cerpen yang mencakup penokohan, plot, latar, sudut pandang dan tema.

### 1.4 Perumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah penokohan di dalam cerpen ini?
- 1.4.2 Plot apakah yang digunakan pengarang pada cerpen tersebut?
- 1.4.3 Bagaimanakah latar-latar cerpen tersebut?
- 1.4.4 Sudut pandang apa yang digunakan oleh pengarang?
- 1.4.5 Apakah tema cerpen tersebut?
- 1.4.6 Apakah unsur-unsur cerpen tersebut saling berkaitan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah mengetahui lebih dalam unsur intrinsik cerpen Chen Huansheng *Ke Kota* (*Chén Huànshēng Shàngchéng* 陈奂生上城) yang mencakup penokohan, plot, latar, sudut pandang dan tema sehingga dapat mengetahui makna yang terkandung dalam cerpen ini.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya sebagai berikut:

- 1.6.1 Secara teoritis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi mahasiswa sastra terutama jurusan Sastra Cina yang akan mengambil tema skripsi yang sama .

- 1.6.2 Secara praktis yaitu analisis cerpen Chen Huansheng Ke Kota (*Chén Huànshēng Shàngchéng* (陈兔城上城) karangan Gao Xiaosheng 高晓声 ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra dan membuka wawasan baru bagi para pecinta cerita pendek.

Dan manfaat dari keseluruhannya adalah untuk menerapkan hasil studi yang selama ini penulis sudah pelajari.

## 1.7 Landasan Teori

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan strukturalis (pendekatan objektif), yaitu pendekatan dalam penelitian sastra yang memusatkan perhatiannya pada otonomi (struktur) sastra khususnya fiksi, dalam hal ini lebih mengacu pada unsur intrinsiknya saja.

## 1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan sumber data tertulis (teks) baik yang berbahasa Tionghoa maupun yang berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Penelitian ini juga didukung oleh beberapa buku sejarah kesusastraan Tiongkok dan buku penunjang lainnya maupun situs-situs yang ada di internet sebagai sumber informasi untuk mencari pemahaman atas penelitian ini.

## 1.9 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab yang isi keseluruhannya saling berkaitan dan merupakan rangkaian yang menjelaskan tema dari skripsi ini. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, identifikasi masalah, perumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teori penelitian,

metode penelitian, sistematika penulisan skripsi dan penggunaan ejaan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan teori-teori yang penulis gunakan dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen Chen Huansheng Ke Kota (*Chén Huànshēng Shàngchéng* 陈奂生上城) karya Gao Xiaosheng 高晓声.

## BAB III ANALISIS CERPEN CHEN HUANSHENG KE KOTA (*CHEN HUANSHENG SHANGCHENG* 陈奂生上城)

Bab ini berisi sinopsis cerpen, analisis penokohan, plot, alur, sudut pandang dan tema cerpen Chen Huansheng Ke Kota (*Chén Huànshēng Shàngchéng* 陈奂生上城).

## BAB IV KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari seluruh penelitian skripsi ini.

### 1.10 Penggunaan Ejaan

Dalam penggunaan nama orang, tempat, istilah dan ungkapan berbahasa Tiongkok, penulis menggunakan karakter *Hàn* (汉字) dan ejaan *hànyǔ pīnyīn* (汉语拼音). Penggunaan karakter *Hàn* hanya digunakan satu kali, untuk selanjutnya digunakan ejaan *hànyǔ pīnyīn*.